



ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DANA SYIRKAH DAN KONTRIBUSI SOSIAL TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Gandhi Agung Wibowo, Adityawarman¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the relationship between board size, board composition, investment account holders and social contribution with the bank performance in one of the fastest-growing industries, Islamic banking. The study was conducted at nine Islamic banks exist in Indonesia. Multiple regression was used to investigate such relationship applying data from 54 sample in Indonesian over the period of 2010 until 2015. The results show that board size has negative significant on bank performance. On the other hand, composition of the board has insignificant effect. Investment Account Holders has positif significant and social contribution (zakah) has insignificant effect on bank performance. As for the control variable, bank size has significant effect on bank performance.

Keywords: Islamic banking, bank performance, board size, bank size

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan telah menjadi subjek penting selama dua dekade terakhir terutama sejak kebangkrutan perusahaan Enron pada tahun 2001 (Chapra & Habib, 2002). Alasan yang paling signifikan dibalik bangkrutnya ini adalah kolusi dari dewan direksi, kegagalan audit dan risiko berlebihan yang diambil oleh manajemen (Grais & Pellegrini, 2006). Selain itu, krisis perbankan yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum dilaksanakannya *good corporate governance* dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha untuk mengembalikan kepercayaan kepada dunia perbankan Indonesia. Pelaksanaan *good corporate governance* sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat, tak terkecuali bagi perbankan syariah.

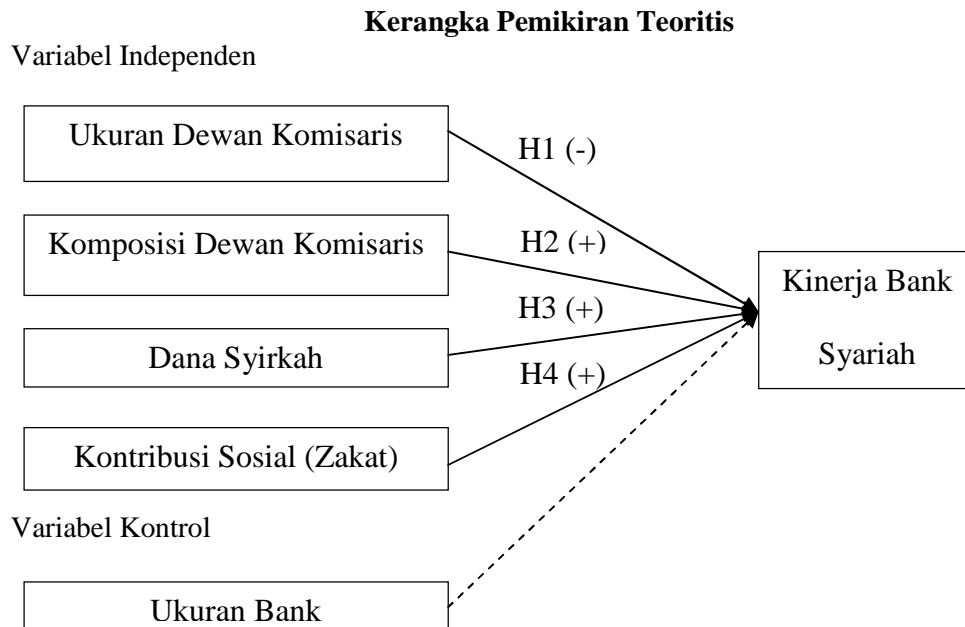
Salah satu cara untuk menghasilkan kinerja bank yang lebih baik, bank syariah harus meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan melalui dewan komisaris, dimana setiap keputusan yang dibuat oleh dewan komisaris akan menyebabkan tingkat kepercayaan investor yang lebih besar di pasar. Selain itu, ukuran dewan komisaris dianggap salah satu mekanisme yang penting dalam tata kelola perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Zahra & Pearce, 1989). Temuan empiris tentang hubungan antara efektivitas Dewan Komisaris dan kinerja bank dalam penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Hasil ini dikarenakan masalah ekonometrik yang terdiri dari masalah endogenitas, bias seleksi sampel dan waktu (Bukhair & Rahman, 2015). Selain itu, perbedaan sampel yang digunakan membuat penelitian ini perlu dilakukan kembali untuk menambah referensi penelitian khususnya di antara bank-bank Syariah yang terdapat di Indonesia. Selanjutnya, bukti tentang kinerja bank di industri perbankan konvensional tidak dapat digeneralisasi dalam konteks Bank Syariah karena perbedaan dalam sistem keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dana Syirkah dan kontribusi sosial terhadap kinerja bank syariah di Indonesia selama periode 2010-2015.

¹ Corresponding author

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disertai dengan satu variabel kontrol. Penjelasan ini disertai dengan skema untuk memperjelas kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Gambar 1



Gambar 1 menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian. Pada hipotesis pertama variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dewan komisaris. Variabel independen pada hipotesis yang kedua yaitu komposisi dewan komisaris. Dana Syirkah adalah variabel independen yang digunakan dalam hipotesis yang ketiga. Sedangkan variabel terakhir yang digunakan dalam hipotesis keempat penelitian ini adalah kontribusi sosial. Selain itu, terdapat satu variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ukuran bank.

Garis lurus pada gambar 2.1 memiliki arti bahwa adanya pengaruh secara langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan garis putus-putus mempunyai arti bahwa adanya pengaruh antara variabel kontrol dengan variabel dependen yang tidak secara langsung.

Ukuran dewan komisaris terhadap kinerja bank syariah

Ukuran dewan komisaris dianggap salah satu mekanisme yang penting dalam tata kelola perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Zahra & Pearce, 1989). Para dewan komisaris mempunyai fungsi yang signifikan sebagai wakil dan pelindung kepentingan semua pemangku kepentingan tidak terbatas hanya pada pemegang saham (Chilosi & Damiani, 2007). Lebih penting lagi, peran utama dewan komisaris berdasarkan teori *stakeholder* adalah untuk menegakkan keadilan sosial dan kesejahteraan diantara para *stakeholder*, dan hal-hal agama daripada memaksimalkan kekayaan pemegang saham saja (Ben-Amar & Zeghal, 2011). Diharapkan adanya dewan komisaris dengan jumlah yang kecil akan mampu mewakili kepentingan para *stakeholder* dengan lebih efisien dan efektif. Selanjutnya pencapaian konsensus juga akan lebih cepat, sehingga dapat meningkatkan kinerja bank syariah.

H₁. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah

Komposisi dewan komisaris terhadap kinerja bank syariah

Dewan komisaris terdiri dari dewan komisaris independen dan dewan komisaris non independen. Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak berasal dari pihak

terafiliasi. Pihak terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2011). Selain itu, dewan komisaris independen juga harus terbebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk dapat bertindak secara independen.

Sesuai dengan teori *agency*, dewan komisaris independen harus bertindak efektif dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris independen akan semakin dapat menjamin mekanisme *corporate governance* dapat berjalan secara efektif. Hal tersebut dibutuhkan untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan industri perbankan sehingga dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

H₂. Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah

Dana Syariah terhadap kinerja bank syariah

Struktur kepemilikan merupakan faktor penting lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dana Syariah adalah salah satu portofolio investasi bagi bank syariah (Archer et al., 1998). Dana Syariah merupakan dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu. Dana tersebut berasal dari individu dan pihak lainnya, dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut. Aktivitas investasinya menganut prinsip bagi hasil dalam pembagian keuntungannya.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja. Perusahaan juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* yaitu pemegang saham, kreditor, investor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain (Ghozali & Chairiri, 2007). Semakin besar dana yang diinvestasikan dalam bentuk dana Syariah maka cakupan bisnis bank syariah akan semakin luas. Kinerja bank akan semakin meningkat dan dapat memaksimalkan keuntungan bagi para investor.

H₃. Dana Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah

Kontribusi sosial terhadap kinerja bank syariah

Kontribusi sosial dianggap sebagai elemen penting yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Kontribusi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah zakat. Pelaporan sumber dan penggunaan dana zakat dibutuhkan untuk mencapai tujuan akuntansi syariah (Baydoun & Willet, 2000). Bank syariah diminta untuk menyiapkan laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang mencakup keseimbangan zakat yang tidak dibagikan dan alasan untuk jumlah yang tidak dibagikannya (Maali et al., 2006).

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan berusaha untuk menciptakan keselarasan diantara nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kegiatannya dengan norma-norma dalam sistem sosial masyarakat. Adanya laporan sumber dan penggunaan dana zakat diharapkan dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat disekitarnya. Selanjutnya, legitimasi perusahaan dipandang sebagai sesuatu yang dicari oleh perusahaan dari masyarakat dan sesuatu yang diberikan kepada perusahaan dari masyarakat. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan salah satu contoh dari pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh bank syariah untuk masyarakat disekitarnya.

Pembayaran zakat periodik pada laporan sumber dan penggunaan dana zakat juga dijadikan sebagai evaluasi kinerja bank syariah (Ibrahim et al., 2004). Diharapkan bank syariah yang memiliki rekam jejak yang baik dari pembayaran zakat akan memiliki kinerja yang lebih baik.

H₄. Kontribusi Sosial berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank syariah. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/Dpbs tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, maka pengukuran Kinerja bank syariah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*. ROE dapat mengukur kemampuan modal bank dalam menghasilkan laba. ROE juga mampu menunjukkan tingkat pengembalian sebuah perusahaan terkait dengan dana yang telah diinvestasikan para investor.

Kinerja Bank Syariah= *Return on Equity (ROE)*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dana syirkah, dan kontribusi sosial. Ukuran dewan komisaris dianggap salah satu mekanisme yang penting dalam tata kelola perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Zahra & Pearce, 1989). Para dewan komisaris mempunyai fungsi yang signifikan sebagai wakil dan pelindung kepentingan semua pemangku kepentingan tidak terbatas hanya pada pemegang saham (Chilosi & Damiani, 2007).

Komposisi dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Pihak terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2011).

Dana Syirkah adalah salah satu portofolio investasi bagi bank syariah (Archer et al., 1998). Dana Dana Syirkah merupakan dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu. Dana tersebut berasal dari individu dan pihak lainnya, dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut. Aktivitas investasinya menganut prinsip bagi hasil dalam pembagian keuntungannya.

Zakat dianggap sebagai elemen penting yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Pelaporan sumber dan penggunaan dana zakat dibutuhkan untuk mencapai tujuan akuntansi syariah (Baydoun & Willet, 2000). Bank syariah diminta untuk menyiapkan laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang mencakup keseimbangan zakat yang tidak dibagikan dan alasan untuk jumlah yang tidak dibagikannya (Maali et al., 2006). Pengukuran variabel independen dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Bukhair & Rahman, 2015). Pengukuran variabel independen dilakukan dengan menggunakan rumus:

1. Ukuran dewan komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris

$$2. \text{Komposisi dewan Komisaris} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

$$3. \text{Dana Syirkah} = \frac{\text{Dana Syirkah}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$4. \text{Kontribusi Sosial} = \frac{\text{Total Zakat}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran bank. Bank syariah yang besar dapat menginvestasikan sumber daya keuangannya di berbagai instrumen *profit sharing* yang berbeda untuk membedakan risiko mereka berdasarkan prinsip dan aturan syariah.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah data Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel di penelitian ini. Metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Melakukan publikasi laporan keuangan tahunan di masing-masing website resmi bank umum syariah dalam periode tahun 2010-2015 secara berturut-turut.
3. Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah menyediakan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian dan menggunakan satuan mata uang rupiah.
4. Menyediakan laporan sumber dan penggunaan dana zakat dalam periode tahun 2010-2015 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dijelaskan di atas, didapatkan 9 Bank Umum Syariah sebagai sampel dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan bank syariah di Indonesia selama periode tahun 2010-2015. Sedangkan sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank syariah yang dipublikasikan melalui website resmi Bank Umum Syariah.

Metodologi Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square*. Pada penelitian ini, uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh atau ketergantungan antara variabel dependen, yaitu kinerja bank syariah dengan beberapa variabel independen, yaitu ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dana Syirkah dan kontribusi sosial.

$$\text{PERMit} = 0 + 1\text{BS} + 2\text{BC} + 3\text{IAHs} + 4\text{ZAK} + 5\text{LTA} + \mu\text{it}$$

Keterangan:

- PERM = Kinerja bank
- i = Unit *cross-sectional*
- t = *Time series*
- 0 = *Intercept* (nilai konstanta)
- 1- 5 = *The coefficient's scope*
- BS = Ukuran dewan komisaris
- BC = Komposisi dewan komisaris
- IAHs = Dana Syirkah
- ZAK = Kontribusi Sosial
- LTA = Ukuran Bank
- μit = *error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia selama tahun 2010-2015. Sampel penelitian merupakan bank umum syariah didalam objek penelitian yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Rincian objek penelitian bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2010-2015 akan dijelaskan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Objek Penelitian		
No	Keterangan	2014-2015
1.	Bank Umum Syariah terdaftar di Bank Indonesia.	12
2.	Bank Umum Syariah melakukan publikasi laporan keuangan tahunan dalam periode tahun 2010-2015 secara berturut-turut.	11
3.	Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah menyediakan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian.	9
4.	Jumlah sampel	54

Tabel 4.1 menunjukkan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54. Sampel yang digunakan terbatas karena tidak semua bank umum syariah menyediakan laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Hanya terdapat sembilan bank umum syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai minimum. Hasil analisis statistik deskriptif seluruh variabel penelitian dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	54	-15,06	64,84	11,15	15,479
BS	54	3	6	3,89	1,110
BC	54	,20	1,00	,6321	,21495
IAHs	54	,3659	13,9467	6,5189	3,3613
ZAK	54	,0000	,0007	,0002	,0002
LTA	54	26,5423	31,8847	29,5960	1,4579
Valid N	54				

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam berbagai prosedur statistika. Ada beberapa cara untuk uji asumsi klasik seperti: Uji Multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai variabel independen pada kolom *tolerance* yang berada pada angka $< 0,10$ dan nilai pada kolom VIF yang masih berada di bawah angka 10. Dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau multikolinieritas.
2. Uji autokorelasi dilakukan berdasarkan uji Durbin Watson. Data disimbolkan dengan d berada pada $du < d < 4 - du$. Perbandingan dilakukan dengan melihat tabel Durbin-Watson dimana du dengan nilai $N = 54$ dan $k=5$ berada pada poin 1,548. Berdasarkan tabel uji Durbin Watson angka 1,548 berada diantara 1,768 dan 1,367. Oleh karena itu, H_0 tidak ditolak atau menunjukkan tidak adanya korelasi ($r = 0$).
3. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji prak menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel berada di atas tingkat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 pengujian heteroskedastisitas didukung dan menunjukkan tidak ditemukannya heteroskedastisitas.
4. Uji normalitas berdasarkan grafik histogram menunjukkan bahwa data membentuk lonceng sempurna. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sedangkan Normal Probability Plot menunjukkan bahwa data tersebar mendekati dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan bahwa tingkat signifikan 0,568 yang berarti bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk menguji empat hipotesis yang ada di dalam penelitian adalah uji regresi berganda dengan menggunakan asumsi *ordinary least square (OLS)*. Inti dari metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi penelitian terhadap garis tersebut (Ghozali, 2011). Berdasarkan

metode ini, hipotesis dapat diterima jika mempunyai tingkat kesalahan yang dapat ditolerir di bawah 5% dan 10%. Hasil uji hipotesis akan disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Model	Hasil Uji Regresi							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	-118,548	64,438		-1,840	,072			
BS	-5,671	3,116	-,407	-1,820	,075	,275	3,634	
BC	9,381	10,561	,130	,888	,379	,639	1,565	
IAHs	3,319	1,056	,721	3,143	,003	,261	3,827	
ZAK	-31505,725	13228,302	-,439	-2,382	,021	,405	2,470	
LTA	4,428	2,314	,417	1,913	,062	,289	3,457	

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2017

Interpretasi Hasil

Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah. Berdasarkan hasil uji regresi berganda Ordinary Least Square (OLS) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kinerja bank syariah. Tingkat signifikan yang dihasilkan oleh variabel independen ukuran dewan komisaris ini sebesar -0,075. Berdasarkan hasil uji regresi berganda tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Dewan komisaris juga harus mempunyai integritas, reputasi dan kualifikasi yang tinggi dalam bidang keuangan dan ekonomi syariah. Diharapkan hal tersebut dapat memahami dan mengatasi masalah-masalah di bidang perbankan serta mampu meningkatkan kinerja bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur dewan komisaris yang kecil dapat meningkatkan kinerja bank syariah. Jumlah dewan komisaris yang kecil menjadikan semakin efisien dan efektif dalam melakukan pengawasan. Semakin efisien dan efektif dalam melakukan pengawasan dapat meningkatkan kinerja manajemen dan kinerja bank syariah. Selain itu, untuk mencapai konsensus menjadi lebih mudah ketika jumlah dewan komisaris kecil. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachdi & Ben Ameer (2011) dan Cheng et. all (2008).

Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Variabel komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,379 dan dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 persyaratan minimum untuk keanggotaan dewan komisaris independen adalah 30%. Pada penelitian ini masih terdapat bank syariah yang belum memenuhi persyaratan 30% jumlah dewan komisaris independen, dari keseluruhan anggota dewan komisaris. Jumlah tersebut tentunya menunjukkan bahwa masih sedikitnya jumlah dewan komisaris independen yang terdapat di dalam bank syariah. Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen belum cukup efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah dana Syirkah berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji regresi berganda variabel dana Syirkah terhadap kinerja bank syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dana Syirkah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,020 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima.

Dana Syirkah merupakan portofolio investasi bagi bank syariah (Archer et al., 1998). Dana tersebut berasal dari individu dan pihak lainnya, dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut. Semakin besar dana yang diinvestasikan dalam bentuk dana Syirkah maka cakupan bisnis bank syariah akan semakin luas. Cakupan wilayah bisnis yang semakin luas akan menjadikan kinerja bank semakin meningkat dan dapat memaksimalkan keuntungan bagi para investor.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bank syariah telah meningkatkan kinerjanya untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan investornya melalui pengelolaan dana syirkah. Hal tersebut telah sesuai dengan teori *stakeholder* yang bertujuan untuk mensejahterakan sesama dan adil terhadap semua kepentingan para pemangku kepentingan.

Hipotesis 4

Penelitian ini mempunyai hipotesis yang keempat, yaitu kontribusi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Tingkat signifikansi variabel kontribusi sosial terhadap kinerja bank syariah menunjukkan nilai sebesar $-0,021$. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi sosial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank syariah atau dengan kata lain berarti bahwa hipotesis keempat ditolak.

Zakat merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan oleh pihak yang telah mencapai nisabnya dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Zakat dianggap sebagai elemen penting yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 14/ 14/ PBI/ 2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, bank umum syariah wajib menyediakan laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Bank syariah diminta untuk menyiapkan laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang mencakup keseimbangan zakat (Maali et al., 2006).

Pembayaran zakat yang dilakukan oleh bank syariah merupakan sebuah kewajiban telah sesuai dengan syariah Islam. Oleh karena itu, pembayaran zakat tidak dapat dijadikan sebagai aspek bagi bank syariah untuk mendapat legitimasi dari masyarakat karena syarat untuk menjadi bank syariah adalah harus sudah sesuai dengan syariat-syariat Islam. Selain itu, pembayaran zakat juga tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur pencapaian kinerja bank syariah. Sumber zakat yang berasal dari aspek eksternal bank syariah tidak dapat dikendalikan oleh internal bank syariah karena pembayaran yang berasal dari pihak eksternal merupakan kesadaran masing-masing individu.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum syariah, yaitu ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dana syirkah dan kontribusi sosial. Peneliti menggunakan 9 bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2010 sampai 2015 dan telah memenuhi kriteria sebagai sampel.

Setelah melakukan pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil pengujian statistik atas seluruh variabel maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji statistik, variabel ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja bank umum syariah dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel komposisi dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank umum syariah dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
3. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel dana Syirkah mempunyai pengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja bank umum syariah dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.
4. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel kontribusi sosial mempunyai pengaruh secara signifikan negatif terhadap kinerja bank umum syariah dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan ROE sebagai penentu kinerja bank umum syariah.
2. Terdapat laporan bank umum syariah yang tidak *publish* di website resmi bank umum syariah. Menjadikan peneliti harus mencari melalui alternatif lain.

Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan kinerja bank syariah yang lebih baik, bank syariah harus meningkatkan efektivitas tatakelola perusahaan melalui dewan komisaris. Setiap keputusan yang dibuat oleh dewan komisaris akan meningkatkan kinerja bank dan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.
2. meskipun telah meneliti tentang bagian penting yang dapat mempengaruhi kinerja bank syariah tapi data yang diteliti masih sangat terbatas. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan mekanisme lain dalam tata kelola perusahaan.
3. Selanjutnya, dampak dari perubahan tata kelola perusahaan pada kinerja bank syariah dalam jangka pendek, menengah, dan panjang juga belum diteliti di dalam penelitian ini. Hal tersebut nantinya bisa digunakan sebagai objek penelitian yang akan datang, mengingat masih sedikit yang mempelajari tentang hal tersebut.
4. Berikutnya, karena sampel yang masih terbatas hanya pada bank-bank syariah di Indonesia. Penelitian yang akan datang dapat memperluas sampel untuk semua negara-negara.

REFERENSI

- Archer, S., Karim, R. A. A., & Al-Deehani, T. (1998). Financial contracting, governance structures and the accounting regulation of Islamic banks: An analysis in terms of agency theory and transaction cost economics. *Journal of Management and Governance*, 2(2), 149–170.
- Baydoun, N., & Willet, R. (2000). Islamic Corporate Reports. *Abacus*, 36(1), 71–90.
- Ben-Amar, W., & Zeghal, D. (2011). Board of directors' independence and executive compensation disclosure transparency: Canadian evidence. *Journal of Applied Accounting Research*, 12, 43–60.
- Bukhair, A. A., & Rahman, A. A. (2015). Bank performance and board of directors attributes by Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(3), 291–309.
- Chapra, M. U., & Habib, A. (2002). Corporate Governance in Islamic Financial Institutions. *Occasional Paper No. 6, Jeddah, IRTI/IDB*, 1–170.
- Cheng, S., Evans, J. H., & Nagarajan, N. J. (2008). Board size and firm performance: The moderating effects of the market for corporate control. *Review of Quantitative Finance and Accounting*.
- Chilosi, A., & Damiani, M. (2007). Stakeholders vs. Shareholders in Corporate Governance. *Social Science Research Network*, 6(4), 7–45.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 19*.
- Ghozali, I., & Chairiri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Grais, W., & Pellegrini, M. (2006). *Corporate Governance and Shariah Compliance in Institutions Offering Islamic Financial Services*. World Bank Policy Research Working Paper (Vol. October).
- Ibrahim, S. H. M., Wirman, A., Alrazi, B., Nor, M. N. M., & Pramono, S. (2004). Alternative disclosure and performance measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*, 19–21.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social reporting by Islamic banks. *Abacus*, 42(2), 266–289.



Rachdi, H., & Ben Ameer, I. G. (2011). Board Characteristics, Performance and Risk Taking Behaviour in Tunisian Banks. *International Journal of Business and Management*, 6(6), 88–97.

Zahra, S., & Pearce, J. (1989). Boards of Directors and Corporate Financial Performance: A Review and Integrative Model. *Journal of Management*, 15(2), 291–334.